

Pengaruh Pandemic Covid-19 terhadap Jumlah Wisatawan Ditinjau dari 4A (*Attraction, Accesbilitas, Amenitas, Anchilary*) Studi Kasus Masyarakat Pulau Harapan

Bachtiar Arifudin Husain^{1*}, Arief Budi Santoso²

Universitas Pamulang, Tangerang, Banten, Indonesia.

dosen01773@unpam.ac.id^{1*}, ariefbudsantoso01@gmail.com²

Received 4 Mei 2023 | Revised 25 Mei 2023 | Accepted 30 Mei 2023

*Korespondensi Penulis

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pandemic Covid-19 terhadap jumlah wisatawan di tinjau dari 4A (Attraction, Accesbilitas, Amenitas, Anchilary) Studi Kasus masyarakat pulau harapan. Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai Fhitung 8,534 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan antara Attraction (X1), Accesbilitas (X2), Amenitas (X3), Anchilery (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan (Y) pada Pulau Harapan, dibuktikan dengan nilai Fhitung $8,534 > 2,80$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Ini artinya variabel Attraction (X1), Accesbilitas (X2), Amenitas (X3), Anchilery (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan (Y) pada Pulau Harapan. Dan ini sekaligus menjawab hipotesis (H3) yang menyatakan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Attraction (X1), Accesbilitas (X2), Amenitas (X3), Anchilery (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan (Y) pada Pulau Harapan. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Kompensasi dan Lingkungan Kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Karya Baja Sukses.

Kata kunci: Attraction; Accesbilitas; Amenitas; Anchilary; Jumlah Wisatawan

Abstract. This study aims to determine the effect of the Covid-19 pandemic on the number of tourists in terms of 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, Anchilary) Case Study of the Harapan Island community. Based on the results of the study, the Fcount value was 8.534 and the significance value was 0.000 so that it can be concluded that Attraction (X1), Accessibility (X2), Amenity (X3), Anchilery (X4) simultaneously have a positive and significant effect on the number of tourists (Y) on Pulau Harapan. , as evidenced by the Fcount $8.534 > 2.80$ and a significant value of $0.000 < 0.05$. This means that the variables of Attraction (X1), Accessibility (X2), Amenity (X3), Anchilery (X4) simultaneously have a positive and significant effect on the number of tourists (Y) on Harapan Island. And this also answers the hypothesis (H3) which states that simultaneously there is a significant influence between Attraction (X1), Accessibility (X2), Amenity (X3), Anchilery (X4) simultaneously has a positive and significant effect on the number of tourists (Y) on the Island. Hope. This means that there is a simultaneous significant influence between Compensation and Work Environment on employee performance at PT. Success Steel Works.

Keywords: Attraction; Accessibility; Amenity; Anchilary; Number of Tourists

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu dari industri baru yang mampu menyediakan pertumbuhan



ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab, 2003). Pariwisata ikut berperan penting dalam perwujudan kesejahteraan masyarakat. Hal ini tercantum dalam Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pada pasal 3 bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pariwisata bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan sebagainya (Utama, 2016).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Kedatangan wisatawan pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat (Nurhadi, 2014). Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah atau negara tujuan wisata. Peran pemerintah sangat penting untuk mendukung pengembangan destinasi wisata baru, dimana terdapat 5 faktor yang harus dipenuhi untuk mengembangkan suatu daerah agar menjadi tujuan wisata, yaitu objek, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan perhotelan (Sujai, 2016).

Pulau harapan dijadikan sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Kepulauan Seribu. Fasilitas yang terdapat disana sudah cukup lengkap seperti gedung sekolah, sarana olahraga, sistem keamanan terpadu hingga puskesmas serta rumah sakit yang dilengkapi dengan beberapa unit speedboat ambulance yang siap melayani masyarakat selama 24 jam sehari. Pulau Pramuka juga memiliki fasilitas-fasilitas yang diperlukan masyarakat lokal atau wisatawan mulai dari tempat penginapan

(homestay) atau villa, warung makan, rumah sakit, masjid, lapangan olahraga, dan lain-lain. Pulau Pramuka dijadikan salah satu pulau yang mengedepankan ekowisata pendidikan.

Pulau harapan merupakan salah satu pulau wisata yang dijadikan sebagai pulaupermukiman yang mengedepankan keindahan alam melalui wisata bahari dan juga wisata budaya berpotensi untuk pengembangan pariwisata bahari di Kepulauan Seribu. Oleh karena itu, Pulau harapan harus dapat menjaga kondisi elemen kepariwisataan yang dimilikinya agar tetap dapat memikat para wisatawan dan pelancong yang ingin berwisata.

Berdasarkan Laporan dari Suku Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan harapan, Pemanfaatan lahan di Pulau Pramuka merupakan permukiman, namun demikian kegiatan yang terdapat disana cukup beragam dengan fungsi hunian yang cukup dominan. Fungsi lainnya yang ada di Pulau harapan yaitu: homestay, perkantoran, komersial dan fasilitas umum dan sosial yang berada di lingkar luar pulau, sarana pendidikan, ruang terbuka hijau dan area konservasi mangrove, kawasan ini mempunyai perairan yang cukup jernih, dengan warna biru kehijauan yang sangat indah. Terdapat banyak sekali gugusan terumbu karang dengan warna-warna yang indah dan berbagai jenis ikan di sekitarnya, dan juga dijadikan sebagai tempat penangkaran penyu sisik yang merupakan salah satu hewan langka yang dilindungi

Secara etimologis, kata "pariwisata" diidentikkan dengan kata "travel" dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Wardiyanto, 2010).

Selain itu ada bermacam pengertian lain mengenai pariwisata yaitu McIntosh (2016) menyatakan bahwa pariwisata adalah: "A composite of activities, services and industries

that delivers a travel experience, transportation, activity and other hospitality service available for individuals or group that are away from home". Dari definisi tersebut menyatakan bahwa pariwisata adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan wisatawan baik individu maupun berkelompok dengan menikmati jasa dan industri pariwisata, transportasi, akomodasi, restoran, hiburan dan sebagainya (Mulyadi dan Nurhayati, 2015).

Kegiatan dalam wisata menurut Yoeti (2010) terdiri dari something to see terkait dengan atraksi tujuan wisata, something to buy terkait dengan cinderamata dan something to do terkait dengan aktivitas yang dapat dilakukan di daerah wisata. Seiring dengan adanya perubahan paradigma wisata yaitu perubahan dari kegiatan wisata yang awalnya sekedar untuk memenuhi "something to see" kini bergeser menjadi kegiatan wisata yang mampu untuk memenuhi "something to do" (Suparwoko 2010). Menurut Dewi et al. (2017), tujuan dari perjalanan yang dilakukan disebabkan karena berbagai kepentingan, baik karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman atau untuk belajar, dan mengalami secara langsung segala sesuatu yang tidak ada di tempat tinggalnya baik keunikan alam, budaya maupun kondisi geografis yang berbeda dari tempat tinggalnya.

Pariwisata bersifat multidimensional karena menyentuh berbagai sisi kehidupan individu, perbedaan lokasi, aktivitas, fasilitas dan latar belakang sosial, ekonomi dan budaya masyarakat (Mariyani, 2014), sehingga perlu adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata. Partisipasi diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Lebih lanjut dijelaskan partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam program-program pembangunan. Dari berbagai partisipasi masyarakat banyak hal yang dapat diserap, diantaranya rasa kompetisi, rasa tanggung jawab dan solidaritas (Meray, 2012).

Perubahan pariwisata saat ini dari mass tourism ke individual tourism, dari psikosentris

ke allosentris dari sekedar rekreasi ke pengayaan pengalaman dan pembelajaran, serta mengantisipasi berbagai dampak negatif, mendorong lahirnya pariwisata baru yaitu responsible tourism untuk meminimalkan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan, maka pariwisata perlu berlandaskan misi konservasi alam, sosial budaya dan partisipasi masyarakat setempat (Mariyani, 2014). Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata juga dikemukakan oleh Incera dan Fernandez (2015) bahwa pariwisata dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi regional, menyediakan pendapatan bagi penduduk serta bagi perusahaan lokal, dan sangat relevan dikembangkan di negara berkembang maupun negara maju, sehingga perlunya ada partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan pengembangannya.

Wisatawan yang datang mengunjungi suatu daerah tujuan wisata memerlukan berbagai fasilitas dan pelayanan yang baik, seperti tempat makan dan minum, tempat menginap serta kendaraan yang digunakan untuk menuju ke suatu destinasi wisata. Maka dari itu sebuah destinasi wisata yang baik haruslah memenui 4 komponen kepariwisataan atau lebih dikenal dengan 4A attraction (atraksi), accessibility (aksesibilitas), amenity (amenitas) dan ancillary service (pelayanan tambahan). Berikut komponen komponen 4A kepariwisataan berdasarkan teori dari Cooper dkk (1995) dalam Setyanto dan Pangestuti (2019:159)

Atraksi Adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau memotivasi target pelanggan untuk berkunjung ke destinasi. Atraksi merupakan elemen produk yang paling penting karena merupakan alasan inti dari pengunjung mengapa mereka rela berkorban untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Nurdin (2019:151).

Amenitas adalah segala sesuatu yang dapat memfasilitasi dan melayani pengunjung destinasi dalam melakukan kegiatan wisatanya. Amenitas dapat disediakan oleh pemerintah, bisnis, maupun masyarakat. Dalam Peraturan

Pemerintah No. 50 Tahun 2011 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional 2010-2025 secara implisit memperhatikan bahwa amenitas produk destinasi terdiri dari tiga kategori yaitu prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata. Nurdin (2019:152). Menurut Nurdin (2019:152) berikut pengertian prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata

Aksesibilitas adalah segala fasilitas dan pelayanan bagi pengunjung agar destinasi dapat dikunjungi. Aksesibilitas sangat penting peranannya dalam keberhasilan destinasi dalam mendatangkan pengunjung. Karena sebagus-bagusnya atraksi dan amenitas yang dimiliki oleh destinasi, tetapi kalau tidak dapat diakses atau dikunjungi oleh target pelanggan, maka mustahil destinasi akan mendapatkan kunjungan yang diharapkan. Nurdin (2019:154). Secara umum, para pengunjung untuk dapat mengakses sebuah destinasi wisata melalui tiga moda transportasi yaitu darat, laut dan udara, oleh karena itu jika sebuah destinasi menginginkan kemudahan untuk dapat dikunjungi, maka destinasi harus memiliki ketiga moda transportasi tersebut.

Pelayanan tambahan yang dimaksud adalah pelayanan yang harus disediakan oleh pemerintah daerah, baik bagi wisatawan atau pelaku wisata. Pelayanan tambahan tersebut seperti pemasaran (tourism information service, brosur, profil wisata, buku, poster, peta, pemandu wisata), pembangunan fisik (patung-patung, lampu kota, public space) dan peraturan perundang-undangan.

Masa pandemic covid-19 ditandai dengan merebaknya virus corona sejak akhir tahun 2019 di berbagai belahan dunia. Kasus virus corona masuk ke Indonesia sejak 2 Maret 2020 ketika Presiden mulai mengumumkan pasien positif corona pertama. Setelah itu, kasus baru terus bermunculan setiap harinya dengan penambahan jumlah yang cukup bervariasi. Hingga akhir Maret 2020, kasus baru muncul pada kisaran 2 hingga 82 kasus per- harinya. Angka ini terus bertambah hingga menembus angka 100 setiap harinya (tirto.id, 2020).

Tidak lama sejak saat itu, penyebaran virus ini cukup significant ke berbagai wilayah di indonesia, tidak hanya perkotaan tapi juga merambah ke pelosok-pelosok desa di berbagai daerah di Indonesia. Pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan untuk menghentikan beberapa sekotor yang dianggap menjadi cluster penyebaran covid 19, seperti mall, pabrik, sekolah, perkantoran, dan lain sebagainya.

Sedangkan dampak negative covid 19 di antaranya 1) munculnya berbagai konflik sosial diantaranya konflik tenaga kerja dengan perusahaan, remuniasi, uang pesangon, dll 2) adanya kegilasan perilaku individu yang satu dengan yang laennya jaga jarak kontak fisik hal tersebut sangat menjadi beban bagi indonesia dan masyarakat lainnya 3) kematian karena terpapar covid 19.

Taman Nasional Kepulauan Seribu (TNKS) adalah kawasan pelestarian alam bahari di Indonesia yang terletak kurang lebih 45 km pada lokasi geografis $5^{\circ}23'$ – $5^{\circ}40'$ LS, $106^{\circ}25'$ – $106^{\circ}37'$ BT sebelah utara Jakarta. Secara administratif kawasan TNKS berada dalam wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, terletak di Kecamatan Kepulauan Seribu Utara, tepatnya di tiga kelurahan yaitu Pulau Panggang, Pulau Kelapa dan Pulau Harapan. Secara geografis Taman Nasional ini terletak pada $5^{\circ}24'$ – $5^{\circ}45'$ LS, $106^{\circ}25'$ – $106^{\circ}40'$ BT' dan mencakup luas 107.489 ha (SK Menteri Kehutanan Nomor 6310/Kpts-II/2002), yang terdiri dari wilayah perairan laut seluas 107.489 ha (22,65% dari luas perairan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu) dan 2 pulau (Pulau Penjaliran Barat dan Pulau Penjaliran Timur) seluas 39,50 ha. Dengan demikian, pulau-pulau lain (wilayah daratan) yang berjumlah 108 sesungguhnya tidak termasuk dalam kawasan TNKS Pulau Seribu.

Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu adalah sebuah kabupaten administrasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia. Wilayahnya meliputi gugusan kepulauan di Teluk Jakarta. Pusat pemerintahan kabupaten ini terletak di Pulau Pramuka yang mulai

difungsikan sebagai pusat pemerintahan kabupaten sejak tahun 2003. Terdapat dua Kecamatan di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu yakni Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan dan Kecamatan Kepulauan Seribu Utara.

Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan membawahi tiga kelurahan yaitu Kelurahan Pulau Tidung, Kelurahan Pulau Pari, dan Kelurahan Pulau Untung Jawa. Kecamatan Kepulauan Seribu Utara membawahi tiga kelurahan juga yaitu Kelurahan Pulau Kelapa, Kelurahan Pulau Harapan, dan Kelurahan Pulau Panggang. Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu mempunyai jumlah penduduk sebanyak lebih kurang 20.000 jiwa yang tersebar di sebelas pulau-pulau kecil berpenghuni. Kesebelas pulau tersebut di antaranya Pulau Untung Jawa, Pulau Pari, Pulau Lancang, Pulau Tidung Besar, Pulau Tidung Kecil, Pulau Pramuka, Pulau Panggang

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran di atas maka kami tim peneliti tertarik melakukan kajian tentang Pengaruh Pandemic Covid-19 terhadap jumlah wisatawan di tinjau dari 4A (Attraction, Accesibilitas,

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan Pengaruh Pandemic Covid-19 terhadap jumlah wisatawan di tinjau dari 4A (Attraction, Accesibilitas, Amenitas, Anchillary).

Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa Attraction mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah wisatawan Hasil ini menunjukkan bahwa dengan kebijakan Attraction yang tepat dan diterima oleh wisatawan maka akan meningkatkan jumlah wisatawan pulau harapan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anoki Herdian Dito (2010) bahwa Attraction secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan dengan kontribusi pengaruh sebesar 83,6%. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 50 responden yang tercatat sebagai wisatawan terbukti menolak H₀ yaitu “tidak ada pengaruh yang signifikan antara Attraction terhadap jumlah wisatawan” dan menerima H₁ yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan antara Attraction terhadap jumlah wisatawan”.

Amenitas, Anchillary) (Studi Kasus masyarakat pulau harapan.)

METODE

Dalam penelitian ini jenis penilitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif, di mana jenis kuantitatif merupakan metode survei dan eksperimen. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut (Sugiyono, 2017:2) Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

signifikan antara Attraction terhadap jumlah wisatawan”.

Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa Accesibilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah wisatawan Hasil ini menunjukkan bahwa dengan kebijakan Accesibilitas yang tepat dan diterima oleh wisatawan maka akan meningkatkan jumlah wisatawan pulau harapan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2014) bahwa Accesibilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan dengan kontribusi pengaruh sebesar 62,8%. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 50 responden yang tercatat sebagai wisatawan terbukti menolak H₀ yaitu “tidak ada pengaruh yang signifikan antara Accesibilitas terhadap jumlah wisatawan” dan menerima H₁ yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan antara Accesibilitas terhadap jumlah wisatawan”.



Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa Amenitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah wisatawan. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan kebijakan Amenitas yang tepat dan diterima oleh wisatawan maka akan meningkatkan jumlah wisatawan pulau harapan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh santoso (2015) bahwa Amenitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan dengan kontribusi pengaruh sebesar 52,7%. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 50 responden yang tercatat sebagai wisatawan terbukti menolak H0 yaitu “tidak ada pengaruh yang signifikan antara Amenitas terhadap jumlah wisatawan” dan menerima H1 yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan antara Amenitas terhadap jumlah wisatawan”.

Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa Anchillary mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah wisatawan. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan kebijakan Anchillary yang tepat dan diterima oleh wisatawan maka akan meningkatkan jumlah wisatawan pulau harapan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buchori (2019) bahwa Anchillary secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan dengan kontribusi pengaruh sebesar 62,9%. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 50 responden yang tercatat sebagai wisatawan terbukti menolak H0 yaitu “tidak ada pengaruh yang signifikan antara Anchillary terhadap jumlah wisatawan” dan menerima H1 yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan antara Anchillary terhadap jumlah wisatawan”.

Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa Attraction, Accesbilitas, Amenitas, dan Anchillary mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Jumlah wisatawan di kepulauan harapan. Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai Fhitung 8,534 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan antara Attraction (X1), Accesbilitas (X2), Amenitas (X3), Anchillary (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan (Y) pada Pulau Harapan, dibuktikan dengan nilai

Fhitung $8,534 > 2,80$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Ini artinya variabel Attraction (X1), Accesbilitas (X2), Amenitas (X3), Anchillary (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan (Y) pada Pulau Harapan. Dan ini sekaligus menjawab hipotesis (H3) yang menyatakan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Attraction (X1), Accesbilitas (X2), Amenitas (X3), Anchillary (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan (Y) pada Pulau Harapan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu dalam penelitian ini, dapat disimpulkan:

- Attraction berpengaruh signifikan terhadap jumlah wisatawan dengan persamaan regresi $Y = 25,736 + 0,439 X_1$. Dengan demikian Jika Attraction di tingkatkan sebagai nilai satu-satuan maka akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,439 satuan pada Pulau harapan kepulauan seribu.
- Accesbilitas berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Wisatawan dengan persamaan regresi $Y = 38,890 + 0,118 X_2$. Dengan demikian Jika Accesbilitas di tingkatkan sebagai nilai satu-satuan maka akan meningkatkan Jumlah wisatawan sebesar 0,118 satuan pada Pulau harapan kepulauan seribu.
- Amenitas berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Wisatawan dengan persamaan regresi $Y = 41,718 + 0,050 X_3$. Dengan demikian Jika Amenitas di tingkatkan sebagai nilai satu-satuan maka akan meningkatkan Jumlah wisatawan sebesar 0,050 satuan pada Pulau harapan kepulauan seribu.
- Ancillary berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Wisatawan dengan persamaan regresi $Y = 51,110 + 0,175 X_4$. Dengan demikian Jika Ancillary di tingkatkan sebagai nilai satu-satuan maka akan meningkatkan Jumlah wisatawan sebesar



- 0,175 satuan pada Pulau harapan kepulauan seribu.
5. Attraction, Accesbilitas, Amenitas, Ancilery, berpengaruh signifikan terhadap Jumlah wisatawan dengan Uji Hipotesis diperoleh nilai F hitung $8,534 > F$ tabel 2,790 hal tersebut diperkuat dengan probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Attraction, Accesbilitas, Amenitas, Ancilery, berpengaruh signifikan terhadap Jumlah wisatawan pada Pulau harapan kepulauan seribu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah D. 2016. Pengembangan Wisata Bahari di Pesisir Pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisataan Indonesia*. 1(1): 45-65.
- Adi, Rianto. (2016). Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum. Jakarta: Granit
- Arikunto. (2017). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Beugelsdijk, S. 2018. Mapping the Landscape of Social Capital in Economics. Unpublished Manuscript Tilburg University the Netherlands.
- Castiglione, D. et.al. 2018. "Social Capital's Fortune: An Introduction". In Dario Castiglione, et.al (ed). The Handbook of Social Capital. New York: Oxford University Press.
- Coleman, J.S. 2017. "Social Capital in The Creation of Human Capital". In Partha Dasgupta and Ismail Serageldin. Social Capital a Multifaceted Perspective. Washington DC: The World Bank.
- Coleman, James S. (2015) Social Capital in the Creation of Human Capital 'American Journal of Sociology 94: S95-S120.
- Fukuyama, F. 2015. Guncangan Besar Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru. Terjemahan Masri Maris. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gautama, I.G.O., dan N. Sunarta. 2012. Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari di Pantai Sanur. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. 2(1).
- Gittel, Ross dan J. Phillip Thompson (2015) "Making Social Capital Work: Social Capital and Community Economic Development" dalam Saegert, Susan, J. Phillip Thompson and Mark R. Warren (eds.) Social Capital and Poor Communities New York: Russell Sage Foundation, pp. 115-135.
- Hidayat M. 2011. Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *Tourism and Hospitality Essentials*. 1(1): 33-44
- Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program SPSS", Edisi 17, Universitas Dipenogoro, Semarang, 2013
- Kaelan. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat. Yogyakarta: Paradigma.
- Laporan KPKD Kab. Adm.Kep.seribu
- Martins Z, Paturusi SA, Surya IBK. 2017. Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Area Branca
- Metiaut, Dili. *Jurnal Master Pariwisata*. 2(2): 372-386.
- Miles, B Matthew & A. Michael Huberman. (2015). Analisis Data kualitatif (Terjemahan Teecep Rohendi). Jakarta: UI Press
- Mcintosh, R, W. 2016. *Tourism: Principle, Practices, Philosophies*. Grid Publishing, Inc., Columbus, Ohio
- Moelyono, M. 2016. Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi dan S. Nurhayati. 2015. Pengertian Pariwisata. Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata. Pusat Pelatihan dan Pendidikan. Jakarta
- Nurisyah, S. 2014. Rencana Pengembangan Fisik Kawasan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir Indonesia. *Buletin Taman dan Lansekap Indonesia. Perencanaan, Perancangan dan Pengelolaan Volume 3 Nomor 2, 2000*. Studio Arsitektur

- Pertamanan Fakultas Pertanian IPB.
Bogor
- Nasution. (2015). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito
- Sangpikul, Aswin (2018). The effects of travel experience dimensions on tourist satisfaction and destination loyalty: the case of an island destination. International Journal of Culture, Tourism, and Hospitality Research.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D", Alfabeta, Bandung, 2017.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. (2015). Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Wardiyanto. Baiquni, M. 2010. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Penerbit Lubuk Agung. Bandung.
- Yenti Sumarni.2020. PANDEMI COVID-19: TANTANGAN EKONOMI DAN BISNIS.Jurnal Al-intaj.vol 6 no 2, pp 1-13